

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA E-LEARNING, MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN INTELEKTUAL (STUDI: MAHASISWA MAHASISWI DI UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA YOGYAKARTA)

Jajuk Herawati¹, Didik Subiyanto², Nadela Sary³

¹²³Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : nadelaa23@gmail.com

Abstract

Campus academic life lies in the learning media and its environment. The role of the lecturer as a facilitator should be able to facilitate students and their students to find their own way of learning, which can be done without being limited by space and time. It is hoped that with this E-learning method, students and female students will be able to be more active and more creative in learning with the motivation to learn from themselves. This study aims to determine whether E-learning, Learning Motivation, and the Learning Environment affect Intellectual Ability. The research method used is a quantitative method and the data collection using a questionnaire. The results of the analysis show that the independent variable has a positive and significant effect on the independent variable.

Keywords: E-learning, motivation, environment, intellectual ability, quantitative.

1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini teknologi berkembang sangat pesat, baik bidang hardware, software maupun insfrastruktur lain seperti jaringan komunikasi, perangkat keras ataupun perangkat lunak memiliki keunggulan dan kemampuan yang baik. Namun kenyataanya hal ini berdampak positif dan negatif bagi pengguna. Karena kemunculan teknologi baru pada bidang teknologi informasi akan mendatangkan reaksi bagi pengguna berupa penerimaan atau penolakan, dapat dibayangkan jika dengan teknologi informasi, aliran informasi dan pengetahuan didapatkan dengan mudah tanpa batas ruang dan waktu.

Pada posisi ini dosen sebagai mediator berfungsi lebih untuk mengakses ilmu dari pada sebagai sumber ilmu, dengan segala fasilitas yang ada pada internet, internet dapat memudahkan manusia melakukan segala aktifitasnya (social ataupun bisnis). Mulai menyebarnya layanan internet menjadikan proses belajar mengajar semakin mudah terakses, perubahan inilah yang mendasari pergeseran Pendidikan di abad-21.

Banyaknya media yang bisa menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan maupun berbagi pengetahuan, maka dari itu pembelajaran online dipromosikan di berbagai jenjang Pendidikan, pembelajaran online merupakan pembelajaran dengan biaya yang lebih efektif dan nyaman daripada dengan lingkungan pembelajaran tradisional.

Berbagai tempat Lembaga pendidikan atau sekolah menekankan pembelajaran dengan media e-learning, melalui penggunaan e-learning membuat mahasiswa dan dosen menjadi interactive dan dapat dijadikan alternatif jika dosen tidak bisa melakukan perkuliahan dikelas.

Pada pengimplemtasiannya saat ini, e-learning melengkapi proses pembelajaran. Pembelajaran di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa beberapa kali dengan pertemuan tatap muka kemudian terdapat beberapa kali juga menggunakan pembelajaran online. Kegunaan media e-learning yang ada dilaksanakannya untuk tugas dari dosen dan pengetahuan yang lain terkait pemebejaraan. Permasalahan dalam pembelajaran menggunakan media e-learning banyak sebagian mahasiswa yang hanya menggunakannya sekedar ada tugas dan tidak menggunakan secara kontinyu dan ada juga mahasiswa yang hanya nitip tugas menggunakan link teman sekelasnya.

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui seberapa tinggi **pengaruh Penggunaan Media E-Learning, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Intelektual Pada Mahasiswa Mahasiswi Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta**. Karena tidak kurang dari kemungkinan ada mahasiswa yang hanya kuliah sebagai sebuah kewajiban dan tidak memperdalam apa yang dipelajari dikelas maupun belajar menggunakan media e-learning.

Definisi E-learning adalah proses Pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan pelatihan, mendistribusikan pembelajaran, komunikasi yang saling terhubung antara mahasiswa dan dosen tanpa batas ruang dan waktu. E-learning mengacu pada pembelajaran yang berbeda daripada pembelajaran dengan lingkungan tradisional seperti biasanya yang memiliki fungsi tambahan, pengganti, dan pelengkap. (Harandi, 2015)

Definisi motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Dalam kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi, tidak terlepas dari motivasi yang disebut dengan motivasi belajar. (Belajar, 2015)

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.(Rachman, 2012). Dalam hubungan antara kecerdasan dan motivasi, sangat disadari bahwa hal itu di atas segalanya adalah kecerdasan individu yang disiapkan seorang diri, yang dikenal konsep kecerdasan diri. (Methodology, Republic, & Republic, 2015). Sedangkan menurut ilmuan Goleman (2002 : 512) mengatakan kemampuan intelektual ialah kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri dan orang-orang serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mengontrol emosi secara baik untuk membangun hubungan dengan orang lain.

Lingkungan belajar menurut tokoh Pendidikan Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa lingkungan Pendidikan mencakup: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat (Munib, 2004). Ketiga lingkungan tersebut disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Tetapi penggunaan lingkungan belajar sebenarnya sangat bervariasi menurut jenis Lembaga Pendidikan dan masyarakat yang ada. (Ado, 2015a)

Lingkungan e-learning menjadi dasar untuk mendefinisikan dasarnya, yang pertama ada informatif dan pelatihan, pengorganisasian dan motivasi, diagnostik dan korektif, serta manajerial komunikatif. Maka artinya bahwa informatisasi dan elektronisasi pendidikan telah menciptakan lingkungan pendidikan jenis baru (lingkungan e-learning).

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini ada empat: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara penerapan e-learning sebagai media pembelajaran terhadap

kemampuan intelektual, (2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan intelektual, (3) Ada pengaruh positif antara lingkungan belajar terhadap kemampuan intelektual, (4) Ada pengaruh positif dan signifikan antara e-learning, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemampuan intelektual.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penyebaran kuesioner disini dilakukan secara online dengan cara menyebarkan link kuesioner melalui media social seperti whatshap.
2. Waktu pengambilan data dimulai pada bulan November 2020.

2.2 Jenis Sumber Data

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah jenis instrument pengumpulan data yang disampaikan kepada responden penelitian melalui pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner dalam penelitian ini merujuk pada Skala Model Likert, skala bersisi sejumlah pernyataan yang akan mengungkap suatu objek. Penilaian yang ada pada skala ini mengaju pada 5 jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yaitu sebagai berikut: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

2. Teknik Pengambilan Sampel

populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Maka dari itu metode yang digunakan ialah *probability sampling*, yang mana elemen dalam populasi mempunyai peluang yang sama dijadikan sample subjects. Dalam penelitian ini rencana pengambilan sampel akan diambil sebanyak 50 orang dari jumlah populasi yang ada.

E-Learning (X1)

E-Learning adalah suatu pembelajaran menggunakan media elektronik atau computer sehingga mendukung proses pembelajaran. Menurut tokoh wiliam dengan adanya metode pembelajaran e-learning (Online course content) ini mempermudah mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar, karena hal ini bisa dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu (dimana dan kapan saja).(Hernawati & Aji, 2016)

Motivasi Belajar (X2)

Motivasi belajar yang ada pada setiap orang itu berbeda-beda, karena dilatar belakangi jurusan di Lembaga pendidikan dan ekonomi dapat menimbulkan ragam perbedaan persepsi mahasiswa dalam menyerap mata kuliah. Perbedaan persepsi tersebut tentunya menimbulkan motivasi belajar dan kemampuan intelektual yang berbeda pada masing-masing mahasiswa. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan-dorongan,yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya.(Zanthy, 2016)

Lingkungan Belajar (X3)

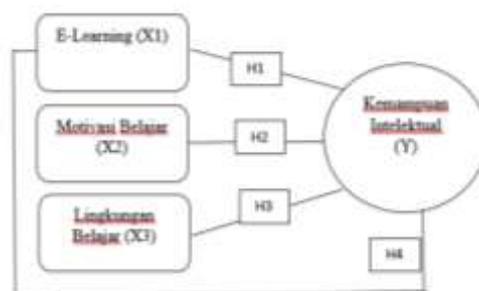
Menurut Sartain dikutipnya oleh M. Ngalim Purwanto menyatakan yang dimaksud lingkungan (environment) adalah segala sesuatu kondisi yang ada dalam

dunia dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia baik segi pertumbuhan, perkembangan atau life processes kecuali gen-gen dalam diri. Sedangkan Menurut Anggoro Dwi Listyanto " yang disebut alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat terjadinya kegiatan belajar belajar, maka dari itu lingkungan belajar yang positif dan baik dapat mempengaruhi emosi seseorang agar termotivasi untuk belajar lebih giat dalam mencapai tujuan yang di inginkan.(Erlina, 2017)

Kemampuan Intelektual (Y)

Robbins (2001)14) mengatakan kemampuan intelektual ialah kemampuan yang digunakan dalam melakukan kegiatan aktivitas mental berfikir. Tujuh indikator kemampuan intelektual yaitu mahir dalam berhitung, pemahaman verbal kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan ingatan. (DADANG SUDIRNO, 2016)

Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Pikiran

Hipotesis

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara penerapan e-learning sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan intelektual.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan intelektual.
3. Ada pengaruh positif antara lingkungan belajar terhadap kemampuan intelektual.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara e-learning, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemampuan intelektual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa berdiri pada tanggal 3 Juli 1922 yang didirikan oleh Bapak Pendidikan Nasional) Ki Hadjar Dewantara. Perguruan Tamansiswa meliputi Taman Indria (TK), berikutnya Taman Muda (SD), Taman Dewasa (SMP), Taman Guru (SPG), Taman Karya (SMK), dan Taman Madya (SMA).

Pada tanggal 15 November 1955 Ki Hadjar Dewantara mendirikan Taman PraSarjana yang merupakan lembaga kursus B Satu. Kondisi prafakultas oleh

Ki Hajar Dewantara sebagai Pemimpin menamai Taman PraSarjana yang memiliki tiga jurusan sebagai berikut :

1. Bidang Bahasa (Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia)
2. Bidang Sosial (Ilmu Bumi dan Ilmu Sejarah)
3. Bidang Alam Pasti (Ilmu Alam Pasti)

Setelah itu pada tahun 1959, dibentuk Kembali menjadi Taman Sarjana dengan satu fakultas yang telah ada – menjadi Taman Sarjana Sastra dan Filsafat. Pada tanggal 18 Desember 1959 saat pengurus Yayasan mengadakan rapat yang diadakan untuk melakukan penandatanganan surat akte berdirinya Yayasan Sarjanawiyata di depan notaris R. M. Wiranto di Yogyakarta.

Dari beberapa pendiri Yayasan ada Nyi Hadjar Dewantara Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Yayasan ini pertama kali diketuai oleh Ki Sarino Mangunpranoto yang melakukan kegiatan pertamanya yaitu mempersiapkan untuk mendirikan Fakultas Pendidikan atau Keguruan yang akan dijalankan pada bulan Oktober 1960.

Kemudian 1 Oktober 1964, namanya kembali diubah menjadi Sarjanawiyata Tamansiswa dengan Rektor Nyi Hajar Dewantara yang mengelola empat Taman Sarjana, yaitu:

1. Ilmu Pendidikan
2. Sarjana Geografi
3. Hukum dan Ekonomi
4. Sastra dan Kebudayaan (Bahasa Indonesia, Inggris dan Sejarah).

Pada 1980, Sarjanawiyata Tamansiswa mengelola Program Diploma Kependidikan Bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang diperluas sehingga meliputi Bahasa Inggris, Matematika, Ketrampilan Jasa, Pendidikan Moral Pancasila. Selanjutnya pada 1983 berbentuk Universitas dengan mengelola beberapa fakultas lengkap dengan program studinya.

Visi dan misi dari UST adalah unggul dalam memuliahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan ajaran Tamansiswa, sedangkan misinya adalah menyelenggarakan Pendidikan dan pebelajaran dengan menggunakan teknologi informasi berdasarkan ajaran Tamansiswa, Menyelenggarakan penelitian yang berguna untuk perkembangan IPTEKS dan kesejahteraan masyarakat serta Melakukan pengabdian ke masyarakat untuk berorientasi dalam pemberdayaan dan pembudayaan ajaran Tamansiswa.

Tujuan dari UST adalah salah satunya mengeluarkan lulusan yang jujur, mandiri, berwawasan kebangsaan, berbudi luhur dan unggul dalam bidang ilmu pengetahuan apapun berdasarkan ajaran Tamansiswa. Gedung pusat UST (Rektorat, Pusat Informasi dan Pelayanan) terletak di Jl. Batikan UH-111/1043, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta. Telp. (0274) 562265 - Faks. 547042.

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Tabel 5. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.821	.840	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Elarning	3.1433	.68925	50
Motivasi Belajar	3.7875	.55227	50
Lingkungan Belajar	3.1600	.49490	50
Kemampuan Intelektual	3.8500	.55097	50

	Elarning	Motivasi Belajar	Lingkungan Belajar	Kemampuan Intelektual
Elarning	1.000	.444	.480	.322
Motivasi Belajar	.444	1.000	.607	.609
Lingkungan Belajar	.480	.607	1.000	.759
Kemampuan Intelektual	.322	.609	.759	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Elarning	10.7975	2.068	.462	.278	.861
Motivasi Belajar	10.1503	2.016	.728	.588	.738
Lingkungan Belajar	10.7838	2.086	.793	.670	.721
Kemampuan Intelektual	10.0908	2.076	.679	.635	.768

Tabel item-total statistics diatas, menunjukkan bahwa variable independent memiliki nilai corrected item-total correlation > nilai r tabel 0,361 dan variable dependent kemampuan intelektual juga memiliki nilai > r tabel maka butir tersebut dinyatakan Valid

Correlations

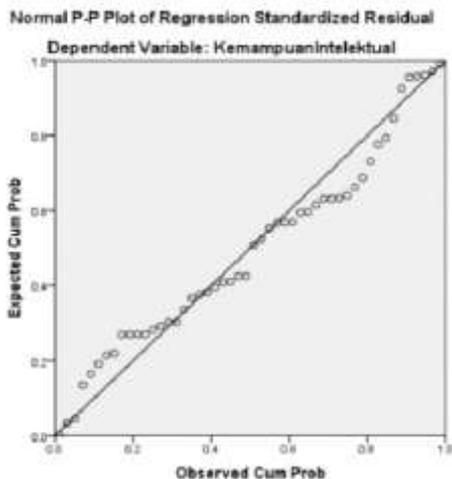
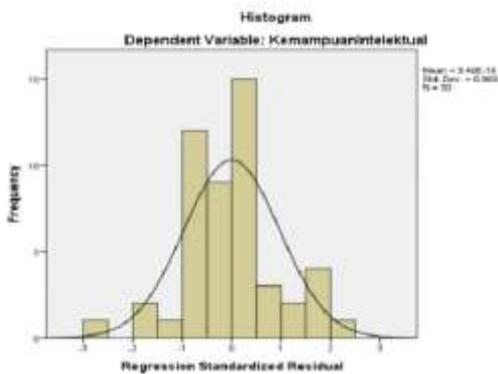
		E-learning	Motivasi Belajar	Lingkungan Belajar	Kemampuan Intelektual
E-learning	Pearson Correlation	1	.444*	.490*	.322*
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.003
	N	50	50	50	50
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.444*	1	.687*	.690*
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	50	50	50	50
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	.490*	.687*	1	.700*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50
Kemampuan Intelektual	Pearson Correlation	.322*	.690*	.700*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	
	N	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel correlations diatas bahwa e-learning, motivasi belajar, lingkungan belajar dan kemampuan intelektual memiliki skor konstruk hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa e-learning, motivasi belajar, lingkungan belajar dan kemampuan intelektual yang memiliki indicator pertanyaan adalah valid.

Uji Normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas



Pada grafik histogram terlihat bahwa residual terdistribusi secara normal dan memiliki bentuk simetris. Selanjutnya pada grafik Normal Probability Plot titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal tentu saja hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Tabel 7 uji Kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.33299636
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai Sig. 0,523 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Residual terdistribusi secara normal.

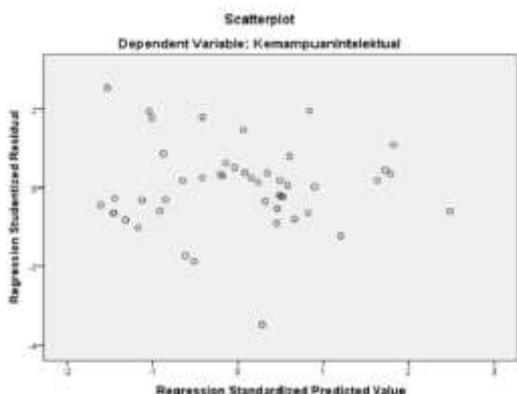
Tabel 8 Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.625	.362		2.281	.027		
Eksterning	-.088	.083	-.110	-1.063	.293	.740	1.352
Motivasi Belajar	.333	.126	.334	2.651	.011	.900	2.000
Lingkungan Belajar	.645	.144	.580	4.474	.000	.473	2.114

a. Dependent Variable: Kemampuan Intelektual

Berdasarkan hasil uji Multikolonieritas pada kolom nilai Tolerance dan VIF tidak ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variable independent dalam model regresi.

Tabel.9 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan pada grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola khusus. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kemampuan Intelektual berdasarkan variable independent e-learning, motivasi belajar, lingkungan belajar.

Tabel 10 Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F	df1	df2	Sig. F	
1	.70 ^a	.435	.611	34.908	.435	25.944	3	46	.000	1.597

a. Predictors: (Constant), LingkunganBelajar, Elearning, MotivasiBelajar

b. Dependent Variable: KemampuanIntelektual

Berdasarkan tabel output di atas Nilai Durbin-Watson di tabel sebesar 1.597, nilai ini jika di dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengka $K = 3$ dan $n = 50$ di dapat nilai $Dl = 1.4206$ dan $Du = 1.6739$, karena nilai Durbin-Watson 1.597 berada di bawah nilai $Du = 1.6739$ maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif.

Uji Hipotesis

Tabel 11 Uji Parsial (T test)

Tabel 4. 11 Uji Parsial (T test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.425	.362			2.281	.027
	E-learning	-.088	.483	-.110		-1.063	.293
	Motivasi Belajar	.333	.126	.334		2.655	.011
	Lingkungan Belajar	.646	.144	.693		4.474	<.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Intelektual

Berdasarkan tabel output diatas dapat dilihat pada tabel t, variable independent e-learning memiliki nilai t (-1.063), motivasi belajar (2.651) dan lingkungan belajar (4.474) < nilai Ttabel 46 (2.1290). Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji T dapat disimpulkan bahwa variable independent ada pengaruh terhadap variable dependent.

Tabel 12 Uji Pengaruh Simultan (Ftest)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.442	3	1.147	26.644	.000 ^b
Residual	5.433	46	.118		
Total	14.875	49			

^a. Dependent Variable: Kemampuan Intelektual
^b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Elearning, Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai Sig. sebesar 0.000, karena nilai sig. 0.000 < 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 26.644 > Ftabel 2.80. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa variable independent e-learning (x1), motivasi belajar (x2) dan lingkungan belajar (x3) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependent kemampuan intelektual (y).

Tabel 13 Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.611	.34368

^a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Elearning, Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai R Square adalah 0.635 atau sama dengan 63.5%. Maka artinya variable independent e-learning (x1), motivasi belajar (x2) dan lingkungan belajar (x3) berpengaruh terhadap variable dependent kemampuan intelektual (y) sebesar 63.5%, sedangkan sisahnya (100% - 63.5% = 36.5%) dipengaruhi variable lain di luar variable yang tidak di teliti.

3.1 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Intelektual Mahasiswa Mahasiswi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa variable persepsi e-learning yang positif di uji secara parsial (T test) terhadap kemampuan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa menghasilkan nilai uji T -1.063 < Ttabel 2.01290 dan nilai Sig

sebesar $0.293 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa variable independent e-learning yang positif dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan intelektual yang ada pada mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Persepsi e-learning yang positif jika mahasiswa dan mahasiswi bisa belajar dimana saja dan kapan saja yang tentunya harus terhubung dengan internet yang bersifat online, dan menggunakan fasilitas media elektronik yang terhubung dengan internet. Sehingga jika hal ini bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh mahasiswa dan mahasiswi tentu saja bisa meningkatkan hasil prestasi belajar yang baik.

Peneliti dapat menyimpulkan jika persepsi e-learning yang positif tinggi maka kemampuan intelektual akan meningkat pada mahasiswa mahasiswi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan tentu saja akan mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik.

2. Pengaruh Positif dan Signifikan Antara Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Intelektual Mahasiswa Mahasiswi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variable persepsi Motivasi Belajar yang positif diuji secara pasial (Ttest) terhadap kemampuan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa menghasilkan nilai Thitung $2.651 < T_{tabel} 2.01290$ dan nilai Sig. sebesar $0.011 > 0.05$.

Dapat disimpulkan bahwa variable persepsi motivasi belajar yang positif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variable dependent kemampuan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini mendorong untuk belajar lebih giat agar mendapatkan prestasi belajar yang baik. Mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki motivasi belajar bisa dilihat dari keaktifan dan ketekunannya pada saat mengerjakan tugas dari dosen, keuletannya dalam menghadapi setiap masalah.

Motivasi belajar mahasiswa dan mahasiswi dapat dibangun dengan memberikan pujian terhadap perolehan prestasi yang di dapatkan. Selain itu motivasi belajar dapat ditumbuhkan dengan adanya kompetisi, karena dengan adanya kompetisi ini menimbulkan motivasi bersaing, sehingga mahasiswa dan mahasiswi akan belajar lebih tekun dan giat dalam rangka memperoleh nilai terbaik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan intelektual yang ada pada mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, sehingga dapat disimpulkan untuk mendapatkan kemampuan intelektual yang baik diperlukan motivasi belajar yang tinggi.

3. Pengaruh Positif antara Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Intelektual Mahasiswa Mahasiswi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variable persepsi Lingkungan Belajar yang positif diuji secara pasial (Ttest) terhadap kemampuan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi di Universitas

Sarjanawiyata Tamansiswa menghasilkan nilai $T_{hitung} 4.474 < T_{tabel} 2.01290$ dan nilai $Sig. sebesar 0.00 > 0.05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada variable persepsi lingkungan belajar memiliki nilai T_{hitung} bernilai positif, yang artinya bahwa semakin baik lingkungan belajar terhadap kemampuan intelektual juga akan semakin baik.

Kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang digunakan untuk aktivitas mental berfikir secara cepat, menalar dan mampu memecahkan masalah secara cepat. Menurut Goleman (2002 : 512) kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain serta kemampuan memotivasi diri sendiri dan mampu mengelola emosi secara baik pada diri sendiri dan orang lain. (Rachman, 2012)

Kemampuan intelektual dipengaruhi oleh dua factor utama, yaitu hereditas dan lingkungan. Factor hereditas adalah factor semenjak dalam kandungan yang artinya anak telah memiliki sifat penentu daya kerja intelektualnya, sedangkan factor lingkungan berbepan penting dalam meningkatkan potensial yang dimiliki anak apakah akan menjadi kemampuan berfikir secara normal, di atas normal atau di bawah normal, maka dari itu potensial ini tidak akan berkembang secara optimal apabila lingkungan di sekitar tidak memberikan kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu factor lingkungan sangat menentukan kemampuan intelektual anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable persepsi lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan intelektual, sehingga dapat disimpulkan jika lingkungan belajar memberikan pengaruh yang baik dan positif maka akan meningkatkan kemampuan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

4. Pengaruh Positif dan Signifikan Antara E-Learning, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Intelektual.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa semua variable persepsi E-Learning, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar yang positif di uji secara simultan (F test) terhadap kemampuan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa menghasilkan nilai uji $F_{hitung} 26.644 > F_{tabel} 2.80$ dan nilai $Sig. 0.000 < 0.05$, yang artinya bahwa variable persepsi e-learning, motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variable dependent kemampuan intelektual pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian secara uji Koefisiensi Determinasi dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variable independent terhadap variable dependent. Berdasarkan data yang dihasilkan diketahui nilai R Square adalah 0.635 atau sama dengan 63.5%. Maka artinya variable independent e-learning, motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap variable dependent kemampuan intelektual sebesar 63.5%, sedangkan sisahnya ($100\% - 63.5\% = 36.5\%$) dipengaruhi variable lain di luar variable yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini menghasil bahwa semua variable persepsi independent berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variable dependent, yang artinya jika penggunaan media e-learning dimanfaatkan secara baik dan benar,

motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang mendukung maka akan menghasilkan kemampuan intelektual yang baik secara berfikir, menalar dan dalam memecahkan masalah dengan cepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. variable e-learning (X1), yang positif di uji secara parsial (T test) terhadap kemampuan intelektual menghasilkan nilai uji T $-1.063 < T_{tabel} 2.01290$ dan nilai Sig sebesar $0.293 > 0.05$, yang artinya variable independent e-learning berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan intelektual.
2. Variable persepsi Motivasi Belajar (X2) yang positif diuji secara parsial (Ttest) terhadap kemampuan intelektual menghasilkan nilai Thitung $2.651 < T_{tabel} 2.01290$ dan nilai Sig, yang artinya bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan intelektual sehingga dapat disimpulkan untuk mendapatkan kemampuan intelektual yang baik diperlukan motivasi belajar yang tinggi.
3. Variable persepsi lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan intelektual, sehingga dapat disimpulkan jika lingkungan belajar memberikan pengaruh yang baik dan positif maka akan meningkatkan kemampuan intelektual.
4. Hasil penelitian ini menghasil bahwa semua variable persepsi independent berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variable dependent, yang artinya jika penggunaan media e-learning dimanfaatkan secara baik dan benar, motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang mendukung maka akan menghasilkan kemampuan intelektual yang baik secara berfikir, menalar dan dalam memecahkan masalah dengan cepat.

SARAN

1. Pihak universitas
Karena E-learning dan lingkungan belajar memiliki kontribusi yang positif terhadap kemampuan intelektual, maka perlu ditumbuh kan kesadaran dalam diri mahasiswa dan mahasiswi untuk meningkatkan kemandirian belajar yang positif melalui media E-learning dan memberikan lingkungan belajar yang mendukung baik sarana maupun fasilitas kampus.
2. Pihak Mahasiswa
Karena motivasi belajar memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kemampuan intelektual, maka disarankan untuk mahasiswa dan mahasiswi membangun motivasi belajar yang tinggi agar kemampuan intelektual yang dimiliki dapat meningkat.
3. Penelitian Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan perbandingan dan referensi untuk peneliti dan disarankan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ado, T. (2015a). *Influence of Learning Environment on Students ' Academic Achievement in Mathematics : A Case Study of Some Selected Secondary Schools in Yobe State – Nigeria*. 6(34), 40–44.
- Ado, T. (2015b). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Matematika : Studi Kasus Beberapa Sekolah Menengah Terpilih di Yobe State - Nigeria*. 6(34).
- Aziz, A. L., Al Musadieq, M., & Susilo, H. (2013). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Kemanfaatan pada Sikap Pengguna E-Learning. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2).
- Coppola, V., Verrengia, D., Gatta, G., Alfinito, M., Alfano, L., & D'Agostino, F. (1998). Small bowel enteroclysis in surgically treated obesity. *Radiologia Medica*, 96(5), 466–469.
- DADANG SUDIRNO, H. (2016). *PERILAKU DISFUNGSIONAL DAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL PENGARUHNTERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Pada Auditor Aparat Pengawas Intern Pemerintahan Di Kantor Inspektorat Kabupaten Majalengka)*. 4(2356–3923).
- Erlina, Z. (2017). *Program pasca sarjana pendidikan agama islam institut agama islam negeri bengkulu (iain) 2017*.
- Hamzah, W. M. A. F. W., Ali, N. H., Saman, M. Y. M., Yusoff, M. H., & Yacob, A. (2015). Influence of gamification on students' motivation in using E-learning applications based on the motivational design model. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 10(2), 30–34. <https://doi.org/10.3991/ijet.v10i1.4355>
- Harandi, S. R. (2015). *ScienceDirect Effects of e-learning on students ' motivation*. 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Hernawati, E., & Aji, P. (2016). Perancangan dan Penerapan Konten e-Learning melalui Learning Management System dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal of Information System Engineering and Business Inteligence*, 2(1), 23–32.
- Ika, R., & Sari, P. (2013). *ANALISIS PENGARUH PROSES BELAJAR MENGAJAR , MOTIVASI BELAJAR , DAN LINGKUNGAN BELAJAR*.
- Manajemen, S. (2016). *Pengaruh kemampuan intelektual dan etos kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang pematangsiantar*. 5(2), 30–40.
- Methodology, A., Republic, C., & Republic, C. (2015). *EFFECT OF TEACHERS ' ABILITIES ON STUDENTS ' MOTIVATION WITH*. 9(3), 1712–1713. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2016.090304.Introduction>
- Pascasarjana, P., & Maret, U. S. (2012). *perpustakaan . uns . ac . id*. 1–95.
- Permatasari, I. (2018). *Pengaruh E-Learning Sebagai Media Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan BCA KCU Tangerang*. 07, 1–8.
- Priambodo, C. G. (2013). *PENGARUH PENERAPAN E-LEARNING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN EFEKTIVITAS BELAJAR MENURUT KERAGAMAN SISWA DAN ORANG TUA : STUDI KASUS SMALB PANGUDI LUHUR JAKARTA*. 6(1), 1–16.
- Rachman, M. M. (2012). *PENGARUH KEMAMPUAN INTELEKTUAL , PEMBELAJARAN INDIVIDUAL DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL*

- TERHADAP KOMPETENSI DAN KINERJA DOSEN (Studi Prodi Manajemen Terakreditasi B Pada Universitas Swasta di Surabaya).* (1), 91–105.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–213.
- Researchers, Y., Club, E., Branch, M., Researchers, Y., Club, E., & Branch, C. T. (n.d.). *THE IMPACT OF E- LEARNING ON UNIVERSITY STUDENTS ' ACADEMIC ACHIEVEMENT AND CREATIVITY.* 8(1), 25–33.
- Setiadi, W. (2018). Дифференциально экспрессирующиеся гены нейромедиаторных систем в дорсальном стриатуме самцов мышей с двигательными нарушениями. *Высшей Нервной Деятельности*, 2, 227–249.
- Sianturi, S. R., & Lisum, K. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar melalui Evaluasi E - Learning pada Institusi Keperawatan di Jakarta dan Depok.* 31. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>
- Yilmaz, R. (2017). *Computers in Human Behavior Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom.* 70.
- Zanthy, L. S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Stkip Siliwangi Bandung. *Teorema*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.25157/.v1i1.540>